

## **Peran Ekonomi Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri Kreatif Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Medan**

**Rafika Azwina, Atika, Budi Dharma**

**<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sumatera Utara**

[rafikaazwina123@gmail.com](mailto:rafikaazwina123@gmail.com), [atika@uinsu.ac.id](mailto:atika@uinsu.ac.id)

[budidharma@uinsu.ac.id](mailto:budidharma@uinsu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the influence of the creative economy on employment and the increase in income of creative industry actors is perceived from the perspective of Islamic economics in the city of Medan by using descriptive qualitative. This study uses primary data from in-depth interviews with 20 creative industry business owners in the city of Medan. The creative economy sub-sector has a major contribution to the national economy, namely 7.44% of the Gross Domestic Product (GDP), 14.28% of the workforce and 13.77% of exports. The results of this study indicate that the craft sector is the sector that absorbs the most labor and the creative economy can increase the income of creative industry players. The management of creative industry businesses is in accordance with an Islamic economic perspective because they not only seek profit but also carry out their spiritual aspects and provide benefits to consumers and no one feels disadvantaged.*

**Keywords:** Creative Economy, Workforce, Income.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif dalam perspektif ekonomi Islam di kota Medan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dengan wawancara mendalam terhadap 20 responden pemilik usaha industri kreatif di kota Medan. Subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 14,28% tenaga kerja dan 13,77% ekspor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor kerajinan adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pelaku industri kreatif. Dalam pengelolaan usaha industri kreatif telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam karena mereka tidak hanya mencarikan keuntungan saja tetapi juga menjalankan aspek spiritualnya serta memberikan manfaat bagi konsumen dan tidak ada yang merasa dirugikan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif, Tenaga Kerja, Pendapatan

### **PENDAHULUAN**

Sektor industri dalam perekonomian suatu negara sudah lama dikenal sebagai salah satu motor penggerak pembangunan ekonomi, hal ini sudah sejak lama menjadi perhatian bagi pemerintahan Indonesia. Pada era pemerintahan yang pernah ada, strategi pembangunan ekonomi yang disetir oleh rencana

pembangunan lima tahun (Repelita) difokuskan pada industrialisasi. Hal ini telah menjadikan perekonomian Indonesia pada dekade 70-an hingga 80-an mengalami kemajuan dari perekonomian tradisional dengan pertanian sebagai andalan utama ke perekonomian yang bersifat lebih modern yang didominasi oleh sektor-sektor berbasis teknologi (Windusancono, 2021). Dalam kurun waktu yang cukup lama, perkembangan ekonomi Indonesia kini dihadapkan pada era ekonomi baru yaitu era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi ekonomi.

Dalam konteks kebijakan industri masa kini, negara berkembang tidak bisa mengandalkan daya saingnya di bidang industri manufaktur, dengan memanfaatkan keunggulan komparatif dalam bentuk biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut telah membuat banyak negara di dunia beralih ke pemberdayaan SDM yang kreatif, yang pada akhirnya pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang menitikberatkan pada kreativitas dan informasi sebagai pemain utama, yang populer disebut ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif (Rahayu et al., 2018)

Airlangga Hartato, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia menerangkan bahwa pemerintah telah mengakomodasi dan mengamati upaya pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital melalui sejumlah peraturan/kebijakan. Kebijakan yang diterapkan salah satunya melalui UU 11/2020 tentang Cipta Kerja, dan turunannya berupa PP 7/2021 tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM melalui penguatan inkubator wirausaha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebesar 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 14,28% tenaga kerja dan 13,77% ekspor.

Data pun mencatat, ada sekitar 8,2 juta usaha kreatif yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia di dominasi oleh usaha kuliner, fesyen dan kriya, sehingga 3 subsektor ini juga memiliki kontribusi terbesar terhadap PDB ekonomi kreatif, selain itu 4 subsektor dengan pertumbuhan tercepat yaitu TV dan radio, film animasi serta video, seni pertunjukan dan desain komunikasi visual (Murni & Rekha, 2021).

Secara umum, ekonomi kreatif (*creative economy*) diartikan sebagai suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas, dengan mengedepankan ide dan berbagai pengetahuan dari sumber daya manusia itu sendiri, sebagai faktor produksi yang paling utama. Dan menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang berkembang

berdasarkan aset kreatif yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. (Sopannah et al., 2020).

Tujuan syariah tidak terlepas dari norma-norma Islam yang bersumber dari hukum-hukum Islam yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat kreatif. Dalam perspektif Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian, dan cara berpikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar dalam perspektif Islam (Isnaini et al., 2021).

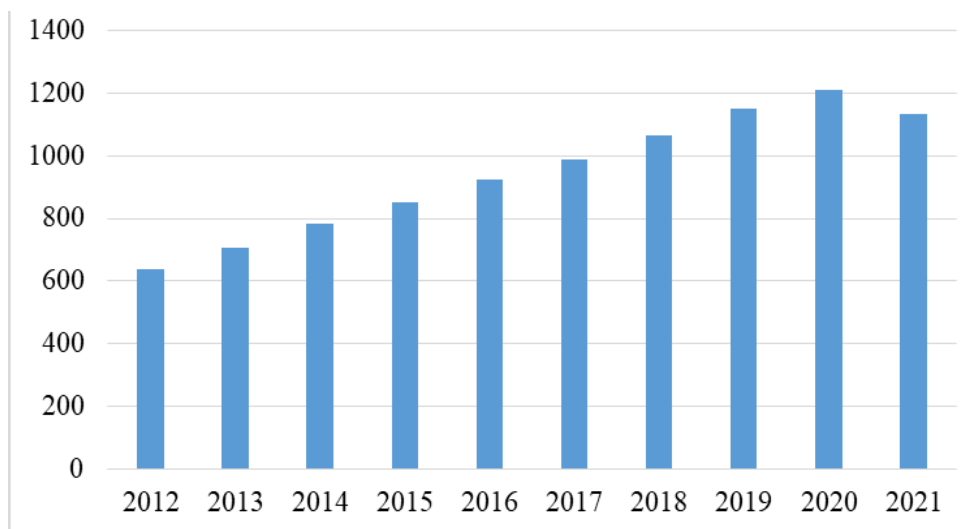
Q.S. Al-Ankabut ayat 3 yang berbunyi:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ:

*Artinya: "dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar (jujur) dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."*

Ketuhanan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Masyarakat di Kota Medan sebagai pelaku industri harus menggunakan prinsip ketuhanan dimana adanya kejujuran dalam melaksanakan kegiatannya dan sifat saling terbuka antara pemilik usaha dan orang-orang yang bekerja dalam industri tersebut. (Harahap et al., 2022)

**Gambar 1. Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap PDB**



Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia: 2021

Dilansir dari gambar 1, yang bersumber dari kementerian perdagangan Indonesia bahwa kontribusi ekokre terhadap PDB mengalami kenaikan di tiap tahunnya dari tahun 2012-2020. Pada tahun 2012 kontribusi ekokre terhadap PDB menyentuh angka 638,39 triliun, kemudian di tahun berikutnya menyentuh angka 708,27 triliun. Pada tahun 2014 menyentuh angka 784,87 triliun. Kemudian di tahun berikutnya menyentuh angka 852,56 triliun. Kemudian 5 tahun berikutnya kontribusi ekokre Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus hingga tahun 2020 menyentuh angka 1211 triliun. Kemudian, pada tahun 2021 kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB mengalami penurunan sebesar 77 triliun. Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. (Manalu & Roshinta, 2021).

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman. (Abdul Hakim, 2018).

Peningkatan pendapatan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya (Haya & Khairina, 2021).

Dalam pandangan Islam, Pendapatan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat. (Argo et al., 2021)

Kegiatan ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan rumah tangga dengan cara halal. Islam adalah agama yang sempurna, sehingga dalam kegiatan ber ekonomi Islam juga telah memiliki aturan tersendiri. Di dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat untuk memenuhi hajat hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera (Anggraini et al., 2018). Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga

perlu perhatian cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil (Atika et al., 2023).

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya (Imsar, 2018)*

**Tabel 1. Sebaran Kota Pelaku Ekonomi Kreatif di Sumatera Utara**

Sebaran Kota Pelaku EKOKRE	Jumlah (%)
Kota Medan	54,93%
Kab.Deli Serdang	14,94%
Kota Binjai	3,68%

**Sumber: Kementerian Perdagangan Indonesia: 2021**

Diketahui dari tabel diatas, Kota Medan menduduki posisi teratas sebagai Kota pelaku ekonomi kreatif di provinsi Sumatera Utara yaitu 54,93%, kemudian di susul dengan Kab. Deli Serdang yaitu 14,94% dengan selisih persentase dengan kota Binjai sebesar 11,26% yaitu 3,68%.

Industri kreatif ini juga bisa dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan baru yang mana untuk tujuan jangka panjangnya sebagai salah satu cara untuk menarik tenaga kerja baik itu yang memiliki skill ataupun yang belum memiliki skill sehingga bisa mengurangi jumlah pengembangan pada suatu wilayah disuatu negara yang kebanyakan pengangguran banyak terdapat pada daerah pedesaan karena masih banyak kurangnya lapangan pekerjaan dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif disuatu daerah tersebut yang membuat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah tersebut masih relatif kecil. (Hayati et al., 2019)

Tenaga kerja merupakan tiap orang yang sanggup melaksanakan profesi untuk menciptakan benda ataupun produk dan pelayanan buat penuhi keinginan diri sendiri ataupun warga. (Salma & Daim, 2022). Keynes: Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah. Kesiadaan

untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak (Prajnaparamita, 2018). Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an. Firman Allah di surah An-Najm ayat 39 tertulis:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”*

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral. (Hijriah & Adiba, 2019).

Sangat baik jika seluruh masyarakat memiliki kesadaran untuk membuat sesuatu yang kreatif dan inovatif yang memiliki daya jual dan daya saing lebih untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Biasanya masyarakat pedesaan yang memiliki potensi melahirkan ekonomi kreatif mungkin dikarenakan keterbatasan dana ataupun sulitnya mencari lapangan pekerjaan di daerah pedesaan maupun ketika pergi ke kota untuk merantau. Diambil dari masalah jumlah pengangguran di suatu pedesaan maka ekonomi kreatif yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam hal membantu perekonomian masyarakat dan mengatasi pengangguran dengan dibukanya lapangan pekerjaan baru.

Penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh ekonomi kreatif terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi kreatif secara signifikan mampu menurunkan kemiskinan di Pulau Jawa. (Insana et al., 2022). Kondisi sosial yang terbagi atas pendidikan, kesehatan, kemiskinan, keamanan dan ketertiban, agama dan lainnya, merupakan faktor penunjang dan penghambat bagi pertumbuhan ekonomi Kota Medan.

Demikian juga halnya dengan kemiskinan, dimana kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pengembangan kota yang sifatnya kompleks dan multi dimensional yang fenomenanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain : tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, lokasi, gender dan kondisi lingkungan. (Astuti & Lestari, 2018) Kemiskinan bukan lagi dipahami hanya sebatas ketidak mampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi

seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. (Ishak et al., 2020).

Berdasarkan data BPS tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Kota Medan mencapai angka 207.30 ribu jiwa. Salah satu yang menyebabkan kemiskinan adalah pengangguran yang mencapai 108.243 orang pada tahun 2015. Kelompok usia produktif yang besar berkonsekuensi kepada semakin besarnya jumlah tenaga kerja yang membutuhkan lapangan kerja. Pada tahun 2011 total banyaknya industri Besar Sedang di kota Medan 152 unit usaha dan pada tahun berikutnya 182 unit usaha dan pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu hanya sebanyak 169, dan naik lagi ditahun 2014 176 unit usaha dan turun lagi di tahun 2015 sebanyak 163 unit usaha. Naik dan Turunnya jumlah Industri juga diikuti oleh meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang dari tahun 2011 berjumlah 37.724 jiwa, dan pada tahun 2012 sebesar 41.345 jiwa dan terus mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 39.073 jiwa, namun mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu hanya sebanyak 39.073 jiwa dan kembali mengalami peningkatan ditahun berikutnya yaitu di tahun 2015 sebanyak 40.990 jiwa

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Dampak Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Medan”. Kebaharuan penelitian ini adalah peneliti mencoba untuk mencari tahu peran ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif dilihat dari perspektif ekonomi Islam. Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, mengingat ada 15 subsektor ekonomi kreatif (Syahbudi, 2021) maka peneliti hanya akan mengambil 5 subsektor ekonomi kreatif yang ada di Kota Medan yaitu: Penerbitan dan Percetakan, Kerajinan, Kuliner, Fesyen dan Film

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran ekonomi kreatif yang dikembangkan di Kota Medan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif?
2. Bagaimanakah pandangan ekonomi Islam mengenai peran ekonomi kreatif yang ada di Kota Medan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pelaku industri kreatif?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial seseorang atau jenis penelitian yang berbasis historis. (Atika et al., 2023). Dimana peneliti berusaha untuk mendeskripsikan temuan temuan dan masalah-masalah yang ada pada objek penelitian melalui studi kasus untuk selanjutnya mengkualitatifkan masalah yang ada dan menghadirkan solusi atas permasalahan yang terjadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi langsung dan wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif Kota Medan untuk membahas dan menggali informasi tertentu yang dibutuhkan guna mencapai tujuan tertentu pula. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai studi kepustakaan yaitu karya tulis peneliti terdahulu, buku, internet, jurnal dan sumber-sumber lainnya. (Siswanto et al., 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung kepada 20 responden yang bergerak dibidang usaha ekonomi kreatif. Daftar pertanyaan yang disusun ditanyakan langsung kepada responden melalui wawancara mendalam.

- a. Karakteristik Responden Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Jenis Subsektor Industri Kreatif.

**Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Usaha Subsektor Industri Kreatif di kota Medan**

No	Subsektor Industri	Orang	Persen %
1.	Penerbitan dan Percetakan	4	20
2.	Kerajinan	4	20
3.	Kuliner	4	20
4.	Fesyen	4	20
5.	Film	4	20



Jumlah 20 100

Sumber: Diolah, 2023

Dari 20 responden yang diteliti sebanyak 4 orang (20%) usaha yang dijalankan bergerak di industri kreatif dengan produk unggulan kerajinan dari kayu, pembuatan batik dan kerajinan dari rotan. Dilanjutkan dengan 4 orang (20%) menjalankan usaha penerbitan dan percetakan, 4 orang (20%) bergerak dibidang kuliner, 4 orang dengan usaha Fesyen dan juga 4 orang di bidang Film.

b. Karakteristik Responden Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Usia

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Orang	Persen %
1.	20-25	1	5
2.	26-30	3	15
3.	31-35	6	30
4.	36-40	2	10
5.	41-45	3	15
6.	46-50	3	15
7.	51-55	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber: Diolah, 2023.

Dilihat dari usia responden, usia 31-35 tahun paling dominan dalam penelitian yaitu sebanyak 6 orang atau 30%, yang selanjutnya disusul oleh usia 26-30 tahun, usia 41-45 tahun dan usia 46-50 tahun yaitu 15%, kemudian disusul dengan usia 36-40 tahun dan 51-55 tahun yakni 10% kemudian di

urutan terakhir adalah pada kelompok usia 20-25 tahun yang berjumlah hanya 1 orang (5%)

c. Komposisi Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

**Tabel 3. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Orang	Persen %
.1	Laki - Laki	11	55
2.	Perempuan	9	45
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa laki-laki yang paling banyak jumlahnya sebagai pemilik industri ekonomi kreatif dikota Medan yaitu sebanyak 55% (11 orang) dan jumlah pemilik industri kreatif di Kota Medan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 45% (9 orang).

d. Komposisi Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Orang	Persen %
1.	SD	1	5
2.	SMP		
3.	SMA	12	60
4.	Akademi (D1, D2, D3)		
5.	Strata (S1, S2, S3)	7	35
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah: 2023

Tingkat pendidikan responden dari penelitian ini paling banyak didominasi oleh lulusan SMA yaitu sebanyak 12 orang (60%), kemudian disusul tamatan Strata S1 yaitu sebanyak 7 orang (35%) dan kemudian terakhir disusul oleh lulusan SD yang berjumlah 1 orang (5%)

e. Komposisi Usaha Ekonomi Kreatif Berdasarkan Sumber Modal Pelaku Usaha

Secara umum dari total 20 responden mengungkapkan bahwa kegiatan usaha yang mereka jalani bersumber dari modal sendiri, hal ini diutarakan oleh 16 responden atau sekitar 80% dan sebanyak 4 orang responden atau sekitar 20% mengungkapkan bahwa modal yang mereka miliki dalam memulai usaha berasal dari modal pinjaman dan modal pribadi yang mereka miliki (campuran). Hal ini diketahui pada tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Sumber Modal Pelaku Usaha**

No	Sumber	Orang	Persen %
1.	Pribadi	16	80
2.	Campuran	4	20
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah: 2023

f. Peran Ekonomi Kreatif dari Aspek Tenaga Kerja

**Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja (Per Tahun)**

No	Subsektor Industri	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1.	Penerbitan dan Percetakan	7	15	9	13	17
2.	Kerajinan	24	33	27	39	54

---

3.	Kuliner	16	27	21	26	32
4.	<i>Fashion</i>	24	31	27	36	48
5.	Film	12	17	14	19	24

---

Sumber: Diolah: 2023

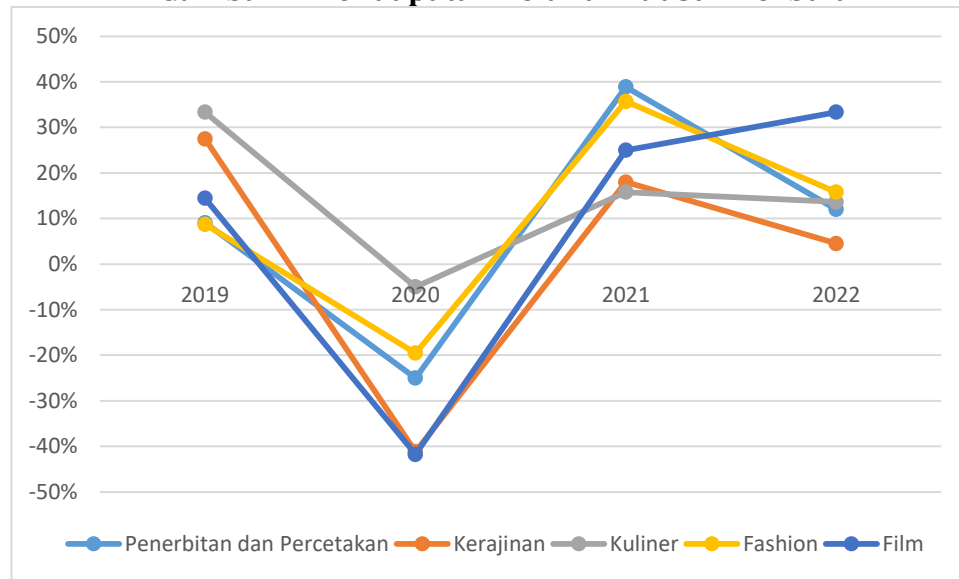
Tabel diatas menunjukkan bahwa pada sektor industry kerajinan paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 54 orang dan menyerap rata-rata 6 tenaga kerja setiap tahunnya, yang kemudian disusul oleh sektor industri *fashion* dimana tenaga kerja yang diserap ada sebanyak 48 orang yang mampu menyerap rata-rata 5 tenaga kerja disetiap tahunnya, di urutan ke tiga ada industri sektor kuliner yang mana mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 32 orang dimana mampu menyerap rata-rata 5 tenaga kerja setiap tahunnya, selanjutnya disusul dengan sektor industri film yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 24 orang dimana mampu menyerap rata-rata 3 tenaga kerja setiap tahunnya dan terakhir disusul dengan industri sektor penerbitan dan percetakan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 17 orang dan menyerap 2 tenaga kerja setiap tahunnya.

Kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja terjadi pada 5 sektor industri kreatif disetiap tahunnya, meskipun pada tahun 2020 terdapat pengurangan jumlah tenaga kerja di industri kreatif yang dikarenakan pandemi covid-19 yang mengharuskan beberapa usaha memberhentikan karyawan dikarenakan berkurangnya pendapatan pelaku industri dan berkurangnya pesanan pelanggan, tetapi pada tahun berikutnya yakni pasca pandemi covid-19 industri kreatif dapat meningkatkan terus jumlah penyerapan tenaga kerjanya.

Jika diperhatikan, berdasarkan data di atas maka dapat diumpamakan, setiap penambahan satu unit usaha industri kreatif di bidang manapun akan berpengaruh terhadap terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat, sehingga jika banyaknya tenaga kerja yang terserap maka akan mengurangi jumlah pengangguran dan bukan tidak mungkin peluang masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya akan mudah untuk diwujudkan melalui usaha kreatif yang dibangun oleh para pengusaha industri tersebut.

- g. Peran Ekonomi Kreatif dari Aspek Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri

**Gambar 2. Pendapatan Pelaku Industri Perbulan**



Sumber: Diolah, 2023.

Dilihat dari gambar diatas, ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama pada sektor industri penerbitan dan percetakan, kerajinan, kuliner, fesyen dan film. Pendapatan tertinggi ada disektor kerajinan, pendapatan di sektor kerajinan di tahun 2019 naik 18% dan di tahun 2020 pendapatan di sektor kerajinan mengalami penurunan drastis yaitu 70% hingga tahun 2021 naik 15 % dan 2022 naik 4%. Selain itu, diurutan kedua pada sektor penerbitan dan percetakan, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 8 %. Kemudian di tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 33% dan di tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 28% hingga tahun 2022 naik 11%.

Selanjutnya diurutan ketiga ada di sektor kuliner. Pada tahun 2019 pendapatan di sektor kuliner naik 25%. Di tahun 2020, sektor kuliner mengalami penurunan pendapatan sebesar 5%. Kemudian di tahun 2021 naik 14 % dan tahun 2022 naik 12%. Kemudian di susul pada urutan keempat yaitu sektor *Fashion*. Di tahun 2019 naik 8% dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24%. Kemudian di tahun 2021 naik 26% dan di tahun 2022 naik 24%. Kemudian terakhir pada sektor film. Pada tahun 2019 pendapatan di sektor film mengalami kenaikan sebesar 13%. Di tahun 2020 pendapatan di sektor film mengalami penurusan yang cukup signifikan yakni 72%. Kemudian di tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali sebesar 20% dan di tahun 2022 naik

sebesar 25%. Meskipun kebanyakan sektor mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020 yang disebabkan karna pandemic covid, tetapi ekonomi kreatif mampu untuk terus bertahan dan menstabilkan bahkan meningkatkan kembali pendapatan pasca pandemic covid.

Fenomena ini mampu untuk meningkatkan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi nasional. Pihak pelaku usaha juga akan dengan mudah meningkatkan produksinya sebab konsumsi yang tinggi dari dampak peningkatan pendapatan tersebut, sehingga pendapatan nasional akan mengalami peningkatan yang dilihat dari proses pembangunan perekonomian secara keseluruhan.

Hasil dari wawancara penulis menemukan beberapa masalah dari responden diantaranya yaitu sulitnya melakukan pemasaran, daya saing dan juga keterlambatan ketersediaan bahan baku yang harus dikirim dari luar kota.

## 1. Peran Ekonomi Kreatif yang dikembangkan di Kota Medan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Peran dari ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Medan adalah bahwa ekonomi kreatif mampu menyerap paling sedikit 1 orang dan paling banyak 35 orang pertahunnya di setiap sektor industri. Maka dalam 20 sampel industri kreatif di kota Medan mampu menyerap 175 tenaga kerja per tahunnya. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.

## 2. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Peran Ekonomi Kreatif yang Ada di Kota Medan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pelaku Industri

Industri Kreatif merupakan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan juga termasuk dalam bisnis islam yang didasari oleh norma-norma islam

dalam menjalankan usaha yang berlandaskan Al-quran dan hadist. Sesuai dengan Firman Allah Q.S Ath-Thalaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

*Artinya: Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memberikan jalan keluar bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah, jalan keluar dari setiap masalah yang di hadapi, baik dalam urusan keluarga, perekonomian dan lain sebagainya. Allah juga mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang baik khusus bagi hamba Nya yang beriman sebagai balasan atas amal salih. Begitu juga dalam melakukan kegiatan ekonomi, landasan utama dalam berekonomi adalah taqwa dan iman kepada Allah niscaya Allah bukakan baginya pintu rezeki dan memudahkan segala urusannya.

Dalam sebuah hadist shahih yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69 Nabi mengingatkan bahwa: Artinya: "Tidak apa-apa dengan kaya bagi orang yang bertakwa. Dan sehat bagi orang yang takwa itu lebih dari kaya. Dan bahagia itu bagian dari kenikmatan." (H.R Ibnu Majah no. 2141 dan Ahmad 4/69).

Dalam hadist di atas menjelaskan bahwa tidak apaapa kaya asalkan takwa, takwa yaitu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah. Salah satu kegiatan untuk menambah kekayaan yaitu dengan melakukan industri kreatif, industri kreatif merupakan usaha halal dilakukan untuk mendapatkan pendapatan bagi pelaku usaha, sebagaimana bertambahnya pendapatan maka akan bertambah kebahagiaan dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, sesuai dengan hadist boleh kaya asalkan takwa. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus dilakukan sebagai pelaku industri kreatif yaitu, Keesaan (Tauhid), Keseimbangan (Adil), Kehendak bebas, dan bertanggung jawab.

- 1) Tauhid yaitu mengesakan Allah SWT. Dalam hal ini pelaku industri di Kota Medan beragama Islam tentunya mereka tidak melupakan kewajiban mereka untuk beribadah kepada Allah SWT seperti kewajiban sholat lima waktu yang dikerjakan di sela-sela kesibukan yang mereka jalankan. Selain itu mereka menyisihkan uang pendapatan mereka untuk kepentingan bersedekah, infak dan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan.

- 2) Keseimbangan (Keadilan) adalah situasi dimana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan atau kondisi saling ridho. Dalam hal ini para pelaku industri kreatif Kota Medan selalu menjaga kualitas produk sehingga konsumen tidak merasa dirugikan atas apa yang telah mereka beli.
  - 3) Kehendak bebas dalam pandangan Islam. Manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh kemashlahatan yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya yang dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup, namun dalam batasan nilai Islam. Dalam hal ini para pelaku industri kreatif di Kota Medan melakukan kreativitas ekonomi yang tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam karena dalam melakukan kreativitasnya tersebut tetap memperhatikan keinginan dan kepuasan dari konsumen. Selain itu, pada saat melakukan pekerjaan dalam pembuatan produknya tetap memperhatikan keadaan lingkungan sekitar agar tidak tercemar dan tidak terjadi kerusakan sehingga tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan tidak membuang limbah/sampah di sembarang tempat.
  - 4) Tanggung jawab, yaitu bagaimana para pelaku industri kreatif harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan. Dalam hal ini para pelaku industri kreatif di Kota Medan dalam melakukan aktivitas usahanya sesuai dengan etika bisnis Islam serta memperhatikan manfaat yang dirasakan oleh konsumen ketika hendak membeli produk yang dijualnya.
- a. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja dalam Pandangan Islam

Adapun peran ekonomi kreatif ialah menyerap tenaga kerja (membuka lapangan pekerjaan) jika dikaitkan dalam perspektif ekonomi islam, dalam sektor industri penerbitan dan percetakan, kerajinan, kuliner, *fashion* dan film sangat membantu banyak masyarakat di dalamnya karena kita sesama umat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri dan telah dituliskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat ke 95

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا<sup>٧</sup>

*Artinya: "Dia (Zulkarnain) berkata, Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan*



*kekuatan agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.”*

Berdasarkan dari ayat diatas dapat diartikan sebagai sesama manusia harus saling bantu. Apalagi sesama umat muslim, begitupun dengan ekonomi kreatif ini yang banyak membantu membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung juga mengatasi pengangguran karna adanya penyerapan tenaga kerja dari ekonomi kreatif ini.

## b. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan

Peran ekonomi kreatif yaitu menambah pendapatan dalam sektor industri penerbitan dan percetakan, kerajinan, kuliner, *fashion* dan film sesuai dengan perspektif ekonomi islam yang terdapat dalam surah an-nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu.*

Berdasarkan dari ayat diatas dan apabila dikaitkan dengan penerimaan pendapatan pelaku usaha industri penerbitan dan percetakan, kerajinan, kuliner, *fashion* dan film ialah dalam menerima pendapatan selalu dengan cara yang baik. Dalam penjualan barang juga selalu ada kontrak suka sama suka sehingga dalam penjualannya selalu baik. Di dalam penjualan barang kerajinan ini selalu menjamin kualitas sehingga barang yang dihasilkan tidak mengecewakan konsumennya. Jadi dalam transaksinya tidak ada kecurangan di dalamnya. Di dalam penjualan barang kerajinan ini Dalam menjalankan usaha industry kreatif oleh masing-masing pelaku industry kreatif di Kota Medan tidak hanya untuk mencari keuntungan semata, tetapi juga harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.

## SIMPULAN

Dilihat dari Aspek umur, responden usia 31 - 35 tahun yang paling dominan jumlahnya menjadi pelaku usaha industry subsektor ekonomi kreatif. Berdasarkan jenis kelamin, pemilik usaha ekonomi industry kreatif paling banyak berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan tingkat kelulusan pemilik usaha industry kreatif, tingkat kelulusan di paling banyak adalah lulusan SMA. Ekonomi kreatif memiliki pengaruh yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pelaku industry di Kota Medan. Ekonomi kreatif dalam

perspektif ekonomi Islam yang dikaitkan dengan subsektor industri penerbitan dan percetakan, kerajinan, kuliner, *fashion* dan film ini saling berhubungan baik dengan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Semua peran ekonomi kreatif dalam penyerapan tenaga kerja yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Kahf ayat ke 95 tentang manusia harus saling tolong menolong. Adapun juga dalam peningkatan pendapatan pelaku industry yang telah di atur dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat ke 29 yang membahas tentang pendapatan yang baik jangan melakukan atau mengambil pendapatan atau harta secara batil.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah:

Untuk akademisi, penelitian ini di harapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang peran ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pelaku industry dalam perspektif ekonomi Islam di Kota Medan.

Untuk para pelaku industri kreatif di Kota Medan untuk tetap memperhatikan kualitas produk yang sesuai dengan harganya sehingga konsumen juga tidak merasa dirugikan dan bisa menikmati manfaatnya. Selain itu, para pelaku industri harus mempunyai ciri khas dari masing-masing produk mebel yang dibuat serta harus mempunyai inovasi-inovasi baru setiap tahunnya sehingga dapat menarik konsumen untuk membeli.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Anggraini, R., Rohmati, D., & Widiastuti, T. (2018). Maqāṣid al-S hari ' ah sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam Tika Widiastuti Pendahuluan Saat ini banyak orang mulai bergerak sporadis untuk memenuhi. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 295–317. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2051>
- Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. . (2021). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/29>

Atika, Hermila, R., & Arif, M. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 4(1), 88–100.

Haya, S. F., & Khairina. (2021). Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.30821/se.v7i1.9993>

Hayati, K. R., Kusnarto, K., Sholihatin, E., & Aprilisanda, I. D. (2019). Pengembangan Model Kompetensi Kewirausahaan Pada Industri Kreatif Untuk Mendukung Pariwisata Desa Berkelanjutan Di Kota Batu. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(1), 59–72. <https://doi.org/10.33005/mebis.v4i1.53>

Hijriah, H. Y., & Adiba, E. M. (2019). The Labor Market: An Overview from an Islamic Perspective. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.20473/tijab.v3.i1.2019.24-37>

Imsar. (2018). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 46–49.

Insana, D. R. M., Yolanda, & Susilastuti, D. (2022). 3 1,2,3). 8(3), 352–365.

Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>

Isnaini, Juliati, Y. S., & Chairina, C. (2021). Analysis of Muslim Customer Loyalty Shopping for Fashion in the Traditional Inpres I Market in Kisaran. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1533>

Isnaini, Nawawi, Z. M., & Sugiarto, E. (1991). Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1991–1997. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5796>

Manalu, D., & Roshinta, J. (2021). *Kata Kunci: Gaya Hidup, Pendapatan, Keputusan Pembelian*. 1, 173–189.

- Murni, S., & Rekha, R. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 32–44. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v2i1.194>
- Prajnaparamita, K. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Anak. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(2), 215–230. <https://doi.org/10.14710/alj.v1i2.215-230>
- Rahayu, S. E., Avista, B., Ekonomi, F., Universitas, B., & Sumatera, M. (2018). *Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif*. November, 174–184.
- Salma, S., & Daim, R. (2022). *Pengaruh Pengawasan Ketenagakerjaan Pemerintah Terhadap Tenaga Kerja dan Perusahaan Mikro (Studi Kasus Kantor Dinas Ketenagakerjaan UPT Pengawasan Wilayah I)*. 2(1), 1353–1359.
- Siswanto, H., Herlina, E., & Mulyatini, N. (2019). Pola Knowledge Management Pada UMKM Ekonomi Kreatif. *Journal of Management Review*, 3(3), 369–378.
- Sopannah, Bahri, S., & Ghozali, M. (2020). *EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=V5IIEAAAQBAJ>
- Syahbudi, M. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia: Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global (Sebuah Riset Dengan Model Pentahelix)*. Merdeka Kreasi Group. <https://books.google.co.id/books?id=zglHEAAAQBAJ>
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>